

Ilmal Ilmal

Naskah ILMAL - 2

-  Prodi Pendidikan Jasmani
-  Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan
-  LLDIKTI IX Turnitin Consortium Part III

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3282981415

50 Pages

Submission Date

Jun 23, 2025, 1:27 PM GMT+7

8,984 Words

Download Date

Jun 23, 2025, 1:43 PM GMT+7

55,454 Characters

File Name

ILMAL_211210082_PENJAS_-ILMAL.pdf

File Size

372.3 KB

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Small Matches (less than 12 words)

Top Sources

- | | |
|-----|--|
| 16% |  Internet sources |
| 3% |  Publications |
| 0% |  Submitted works (Student Papers) |

Integrity Flags

1 Integrity Flag for Review

 **Hidden Text**

41 suspect characters on 6 pages

Text is altered to blend into the white background of the document.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 16%  Internet sources
3%  Publications
0%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

| Rank | Type | Source | Percentage |
|------|----------|-----------------------------|------------|
| 1 | Internet | lib.unnes.ac.id | 2% |
| 2 | Internet | journal.lpkd.or.id | 2% |
| 3 | Internet | repository.iainpalopo.ac.id | <1% |
| 4 | Internet | mantrinews.blogspot.com | <1% |
| 5 | Internet | zidniyr.wordpress.com | <1% |
| 6 | Internet | journal.upy.ac.id | <1% |
| 7 | Internet | repository.upi.edu | <1% |
| 8 | Internet | eprints.uny.ac.id | <1% |
| 9 | Internet | www.berbaginews.com | <1% |
| 10 | Internet | repository.radenintan.ac.id | <1% |
| 11 | Internet | id.123dok.com | <1% |

| | | |
|---|-------------|-----|
| 12 | Internet | |
| repository.ub.ac.id | | <1% |
| 13 | Internet | |
| repository.unsil.ac.id | | <1% |
| 14 | Publication | |
| Gusye Nobert Hehalatu, Margie Gladies Sopacula, Jetty Martje Patty. "Rehabilitasi ... | | <1% |
| 15 | Internet | |
| www.coursehero.com | | <1% |
| 16 | Internet | |
| text-id.123dok.com | | <1% |
| 17 | Internet | |
| jurnal.peneliti.net | | <1% |
| 18 | Internet | |
| digilib.unila.ac.id | | <1% |
| 19 | Internet | |
| ejournal.unib.ac.id | | <1% |
| 20 | Internet | |
| jurnal.kalimasadagroup.com | | <1% |
| 21 | Publication | |
| Roni Angger Aditama. "ANALISIS TINGKAT KUALITAS PELAYANAN JASA TV KABEL ... | | <1% |
| 22 | Internet | |
| repository.umsu.ac.id | | <1% |
| 23 | Internet | |
| 123dok.com | | <1% |
| 24 | Internet | |
| digilib.unimed.ac.id | | <1% |
| 25 | Internet | |
| repository.usu.ac.id | | <1% |

| | | | |
|----|-------------|--|-----|
| 26 | Internet | repository.uhamka.ac.id | <1% |
| 27 | Internet | docplayer.info | <1% |
| 28 | Internet | jurnal.stt-pomasda.ac.id | <1% |
| 29 | Internet | mafiadoc.com | <1% |
| 30 | Internet | www.tzuchi.or.id | <1% |
| 31 | Publication | Yuliana Primawardani, Arief Rianto Kurniawan. "Pendekatan Humanis dalam Pen... | <1% |
| 32 | Internet | digilib.ptdisttd.ac.id | <1% |
| 33 | Internet | e-journal.hamzanwadi.ac.id | <1% |
| 34 | Internet | eprints.unm.ac.id | <1% |
| 35 | Internet | muhnihasers.blogspot.com | <1% |
| 36 | Internet | repository.umpalopo.ac.id | <1% |
| 37 | Internet | repository.usd.ac.id | <1% |

**STUDI TENTANG PEMAHAMAN BAHAYA NARKOBA PADA
SISWA SMK NEGERI 4 PALOPO**
Usulan Penelitian Riset



Oleh :

Ilmal

211210082

33
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PALOPO 2025**

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk belajar secara kolektif, memberikan pengetahuan, serta menyajikan landasan untuk memahami aturan dan prinsip yang mengarahkan etika masyarakat. Pendidikan tinggi dalam konteks ini, memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman dan penguasaan konsep-konsep. Pemerintah perlu melaksanakan fungsi sosialnya dengan optimal, terutama dalam menyediakan lapangan kerja yang memadai dan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu tempat proses untuk mendapatkan pemahaman yang sangat dibutuhkan dalam segala situasi dan kondisi.

Definisi pemahaman berawal dari kata paham yang memiliki arti untuk memahami, berdasarkan kamus bahasa Indonesia yang komprehensif, pemahaman merupakan suatu materi yang sudah dipelajari dan pahami dengan baik. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan, kemampuan pemahaman yang baik seseorang menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, maka dengan mudah untuk mempertahankan dirinya dari lingkungan sekitarnya, bentuk implementasi pemahaman yakni mengetahui suatu hal yang telah dipresentasikan dan disajikan, kemudian diinterpretasikan menggunakan kalimat. Dari pengetahuan tentang pemahaman diatas dapat peneliti

simpulkan bahwa pemahaman itu suatu kemampuan seseorang untuk mengetahui mengerti kemudian menangkap makna dan arti dari bahan yang telah dipelajari dengan baik dan benar sebagai bentuk keberhasilannya seseorang mampu untuk menginterpretasikan dengan kalimat.

Pemahaman dalam konteks pendidikan jasmani ialah suatu hasil yang ingin dicapai terdidik secara fisik yang prima, meningkatkan dan mengembangkan fisik secara keseluruhan (Hidayat et al., 2021). Pendidikan jasmani adalah bentuk aktivitas fisik yang berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kebugaran tubuh. Tujuan umum pendidikan jasmani ialah meningkatkan kemampuan kesehatan siswa, sehat yang dimaksudkan ialah sejahtera, produktif, terbebas dari segala penyakit fisik maupun psikis.

Beberapa siswa masih memiliki Perilaku menyimpang seperti tawuran, perundungan, kenakalan remaja (Susanto & Achlaq, 2025). Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang sering kita temui. Kenakalan remaja yang semakin menggema dan beragam kebanyakan mereka dalam lingkungan sekolah menganggap sepele aturan yang telah ditetapkan demi kesenangan semata, sehingga mereka berani dan tidak merasa bersalah untuk melakukan perilaku tercela seperti merokok, mengomsumsi alkohol, bahkan sebagian dari mereka mencicipi narkoba yang pada umumnya mereka tidak faham dampaknya.

Penyalahgunaan narkoba pada siswa berdampak buruk bagi kehidupan sekolah, Penyalahgunaan narkoba, yang mencakup narkotika dan obat-obatan illegal adalah masalah yang kian berkembang baik dari segi jumlah maupun mutu

beriringan dengan masanya. Di kalangan remaja, pengenalan terhadap narkoba biasanya dimulai dengan perilaku mencoba merokok dan mengonsumsi minuman beralkohol, kemudian berkembang untuk mencoba penggunaan obat terlarang, disamping itu minimnya pemahaman tentang efek negative narkoba bagi kesehatan, akses mudah terhadap narkoba merupakan salah-satu faktor yang mendorong individu untuk mulai menggunakannya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan ketergantungan.

Khususnya di provinsi Sulawesi Selatan merujuk dari (Ahri et al., 2023) data 26 Hasil studi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia berkolaborasi dengan Litbang Kesehatan Universitas Indonesia (UI) memperkirakan bahwa ada 128. 000 individu yang terlibat dalam penyalahgunaan 3 narkotika pada akhir tahun 2016. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNPP) Sulawesi Selatan mengungkapkan bahwa dari 280. 000 orang yang menjalani rehabilitasi akibat penyalahgunaan narkoba, persentase kelompok usia 12 hingga 31 16 tahun adalah 5,72%, untuk usia 17-41 tahun mencapai 80,19%, dan untuk usia lanjut 42-57 tahun tercatat sebanyak 1,49%. Selain itu BNN Kota Palopo juga memproyeksikan jumlah rehabilitasi penggunaan narkoba. Dari tahun 2018 hingga 2021, ditetapkan target sebanyak 95 orang, sedangkan yang berhasil dicapai adalah sebanyak 96 orang.

Berdasarkan data prevalensi Badan Narkotika Nasional (BNN) diatas membuktikan bahwa korban penyalahgunaan narkotika kebanyakan dari mereka ialah usia remaja, Sosialisasi itu penting dilakukan supaya mereka bisa mengerti

dan menjauhi barang-barang terlarang itu. Jika penyalahgunaan narkoba tidak ditangani dengan tepat, maka bangsa dan negara ini akan hancur. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya-upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba, khususnya peran Pendidikan Jasmani dalam mewujudkan kesehatan sekolah yang ideal, maka peneliti perlu melakukan penelitian terkait "Studi Tentang Pemahaman Bahaya Narkoba Pada Siswa SMK Negeri 4 Palopo" sehingga setelah memahami siswa dapat terhindar dari bahaya dan dampak buruk narkoba serta sanksinya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai konteks masalah yang telah disampaikan oleh peneliti, timbul sebuah pertanyaan penelitian dalam studi ini, yaitu "Bagaimanakah pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMK Negeri 4 Palopo?".

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diraih dalam studi ini adalah untuk memahami tingkat pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMK Negeri 4 Palopo.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktik sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk kalangan akademik, ini bisa berfungsi sebagai sumber informasi, umpan balik, dan pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan jasmani guna meningkatkan kesehatan siswa di program studi tersebut.

-
- b. Untuk para peneliti, ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan guna melakukan pemeriksaan lebih lanjut mengenai seberapa baik pemahaman siswa mengenai risiko penyalahgunaan narkoba.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk dunia pendidikan, diharapkan temuan dari penelitian ini dapat menjadi ilustrasi bahwa sekolah memiliki peran signifikan dalam membimbing siswa untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain.
- b. Untuk para mahasiswa, diharapkan ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran atau referensi di masa depan ketika mereka mulai berpraktik sebagai pengajar Pendidikan Jasmani.

BAB II

PENDAHULUAN

2.1. Pengertian Narkoba

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 mengenai Narkotika, narkotika adalah zat atau obat yang bisa berasal dari tumbuhan atau bahan lainnya, baik yang sintetis maupun semisintetis, yang dapat memengaruhi kesadaran, menyebabkan hilangnya sensasi, serta mengurangi atau menghapus rasa sakit, dan berpotensi menimbulkan ketergantungan (Amir & Pd, 2022).

Narkotika dan Obat-obatan terlarang yang sering disebut NARKOBA, serta Narkotik, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA), adalah jenis bahan atau zat yang mampu memengaruhi keadaan mental atau psikologis individu, termasuk pikiran, emosi, dan tindakan (Nova et al., 2024), serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan mental (Ridlo, 2020).

Narkotika yang disalahgunakan atau tidak digunakan sesuai prosedur medis dapat menyebabkan dampak yang merugikan, baik bagi individu maupun masyarakat, terutama bagi generasi muda dapat menimbulkan efek negatif bagi kesehatan (Jalil et al., 2021), menyebabkan pengurangan kekuatan sistem imun, kurang darah, serta penurunan berat badan, dan juga dapat berakibat buruk bagi kesehatan mental ditandai dengan emosi dan gangguan fungsi ingatan. Pengaruh

fisik, mental, dan sosial selalu saling terkait dengan erat satu sama lain (Riansyah, 2024).

Ketergantungan fisik dapat menyebabkan rasa sakit yang hebat (sakaw) (Setyan & Jamal, 2024). Apabila terjadi penghentian pengobatan (tidak mengonsumsi obat sesuai jadwal) dan ada dorongan mental berupa keinginan yang sangat besar untuk mengonsumsi (Firmansyah dan Tohari, 2024). Gejala yang tampak secara fisik dan mental ini juga berhubungan dengan tanda-tanda sosial seperti keinginan untuk berbohong kepada orang tua, mencuri, mudah marah, bersikap manipulatif, dan tingkah laku menyimpang lainnya.

2.2. Penggolongan Narkoba

Karena risiko ketergantungan yang ditimbulkan oleh penggunaan, serta sirkulasi narkoba diatur oleh hukum (Tanjung, 2023), yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Mengenai Narkotika, pengelompokan jenis-jenis narkoba dibuat berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku sebagai berikut:

1. Narkotika adalah bahan atau obat yang dapat berasal dari tanaman yang dibuat secara sintesis maupun semi-sintesis, yang dapat mengakibatkan penurunan atau perubahan dalam kesadaran dan dapat mengurangi atau menghilangkan rasa sakit.
2. Psikotropika merupakan bahan atau obat, baik yang berasal dari alam maupun yang dibuat secara sintetis, yang bukan termasuk narkotika, yang memiliki efek psikoaktif dengan memengaruhi secara selektif sistem saraf pusat dan menimbulkan perubahan tertentu pada fungsi mental dan tingkah laku.

3. Zat Psiko-Aktif Lain merujuk pada bahan lain yang bukan termasuk narkoba atau obat-obatan psikotropika tetapi mempengaruhi fungsi otak. Bahan-bahan ini tidak disebutkan dalam undang-undang mengenai Narkotika dan Psikotropika. Yang sering disalahgunakan di antaranya adalah:
- a) Minuman beralkohol yang ada dalam berbagai macam minuman keras.
 - b) Inhalansia atau pelarut merupakan gas atau zat yang gampang menguap yang dapat ditemukan di berbagai kebutuhan pabrik, kantor, dan rumah.
 - c) Nikotin yang terdapat pada tembakau.
 - d) Kafein dalam kopi, salah satu minuman yang meningkatkan semangat dan juga digunakan dalam beberapa obat penghilang rasa nyeri.

2.3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan obat terlarang menyebabkan kerusakan pada organ tubuh (Mardiani et al. , 2024) dan juga dapat menyebabkan penyakit berbahaya yang sulit diobati (Rokilah, 2024), seperti kanker, penyakit paru-paru, HIV/AIDS, hepatitis, serta masalah kesehatan mental (Ahri et al. , 2023). Berikut adalah dampak dari penyalahgunaan narkoba:

2.3.1. Bagi Diri Sendiri

- 1) Terganggunya kerja otak dan pertumbuhan wajar remaja, seperti daya ingat yang membuatnya mudah melupakan, perhatian yang membuang konsentrasi, perasaan yang membuatnya tidak dapat bertindak dengan logis dan impulsif, persepsi yang memberikan ilusi, motivasi yang menurunkan keinginan dan kemampuan untuk belajar, hubungan

persahabatan yang terputus, minat yang berkurang, serta cita-cita yang hilang. Oleh karena itu, penggunaan narkoba menghambat perkembangan mental, emosional, dan sosial remaja. Bahkan, ia mengalami kemunduran dalam pertumbuhan.

- 2) Intoksikasi (keracunan) adalah tanda-tanda yang muncul sebagai akibat dari penggunaan narkoba secara berlebihan yang memengaruhi tubuh dan perilaku seseorang. Gejala yang muncul bervariasi tergantung pada jenis, jumlah, dan cara pemakaian. Sejumlah istilah yang biasa diungkapkan oleh para pecandu antara lain adalah pedauw, fly, mabuk, teler, high, dan sejenisnya.
- 3) Overdosis (OD) dapat berakibat fatal karena menghentikan proses bernapas (heroin) atau menyebabkan pendarahan di otak (amfetamin, sabu). OD terjadi akibat toleransi, sehingga dibutuhkan dosis yang lebih tinggi atau bahkan karena telah lama tidak mengonsumsi dan kemudian kembali menggunakan dosis lama.
- 4) Gejala berhenti menggunakan zat, yaitu efek yang muncul saat jumlah yang digunakan berkurang atau dihentikan sama sekali. Tingkat keparahan bervariasi berdasarkan jenis zat, jumlah yang digunakan, dan durasi pemakaian.
- 5) Berulang kali terjadi kembali, yakni ketergantungan yang menimbulkan rasa rindu pada zat terlarang, meskipun sudah tidak menggunakannya lagi. Zat terlarang beserta alat-alatnya, teman-teman, suasana, serta lokasi-lokasi dimana ia pernah mengonsumsinya, mendorongnya untuk

kembali menggunakan zat tersebut. Oleh karena itu, para pecandu sering kali mengalami kekambuhan.

- 6) Gangguan perilaku, mental, dan sosial; kurangnya perhatian, kesulitan dalam mengontrol diri, cepat tersinggung dan marah, serta kecenderungan untuk menjauh dari interaksi sosial, yang berdampak negatif pada hubungan dengan keluarga dan orang lain. Terjadi perubahan dalam kesehatan mental, antara lain sulitnya memusatkan perhatian, rendahnya motivasi untuk belajar atau bekerja, pemikiran paranoid, dan gejala seperti parkinson.
- 7) Masalah kesehatan mencakup kerusakan atau terganggunya fungsi organ tubuh seperti hati, jantung, paru-paru, ginjal, kelenjar endokrin, organ reproduksi, infeksi hepatitis B/C, HIV/AIDS, masalah kulit dan kelamin, malnutrisi, serta masalah pada kulit dan gigi yang berlubang.
- 8) Kendornya norma-norma, lemahnya prinsip-prinsip kehidupan beragama, sosial, dan budaya, terlihat dalam perilaku seks yang bebas yang membawa konsekuensi (penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak direncanakan). Etika dan kesopanan memudar. Individu menjadi tidak peduli dengan masyarakat, lebih mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan orang lain.
- 9) Keuangan dan hukum, di mana kondisi keuangan menjadi tidak teratur karena kebutuhan akan narkoba. Hal inilah yang mendorongnya untuk mencuri, menipu, dan menjual barang miliknya atau orang lain. Apabila masih dalam masa sekolah, biaya yang seharusnya untuk pendidikan

justru digunakan untuk membeli narkoba, sehingga risiko putus sekolah semakin besar, di samping angka nilai yang semakin menurun. Ia juga dapat terkena hukuman, seperti penahanan, penjara, atau denda.

5 2.3.2. Bagi Keluarga

4 Suasana kehidupan yang tenang dan nyaman mulai terganggu. Keluarga merasa cemas karena barang-barang berharga di rumah menghilang. Anak berlaku tidak jujur, mencuri, berbuat tipu daya, menunjukkan sikap kasar, tidak peduli dengan urusan keluarga, tak bertanggung jawab, hidup semaunya, dan tidak bersosialisasi (Mursyid dan Zahran, 2023). Orang tua merasa malu memiliki anak yang terjerat narkoba, dihimpit rasa bersalah, serta perasaan sedih dan marah. Perilakunya berubah, sehingga fungsi keluarga menjadi terhambat. Mereka berupaya menutupi tindakan anak agar tidak diketahui oleh orang lain. Orang tua merasakan keputusasaan karena masa depan anak menjadi tidak pasti. Anak terpaksa putus sekolah atau menganggur, karena dikeluarkan dari sekolah atau kehilangan pekerjaan. Ketegangan meningkat akibat penggunaan narkoba atau harus menjalani perawatan berulang kali, bahkan bisa berakhir di penjara. Keluarga harus menanggung beban sosial dan ekonomi yang berat tersebut.

5

2.3.3. Bagi Sekolah

Narkoba menghancurkan disiplin dan semangat, yang sangat krusial untuk proses belajar. Siswa yang menggunakan narkoba sering kali menciptakan gangguan dalam kegiatan belajar di kelas dan berakibat pada penurunan drastis dalam prestasi akademik. Penyalahgunaan narkoba juga terkait erat dengan perilaku

nakal dan risiko putus sekolah (Momo, 2025). Kemungkinan siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba untuk bolos lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lainnya. Penggunaan narkoba berkaitan dengan tindakan kriminal dan perilaku sosial yang tidak baik, yang mengganggu ketertiban dan keamanan, merusak fasilitas sekolah, serta meningkatkan insiden perkelahian. Hal ini juga menciptakan suasana yang apatis dan kurangnya penghormatan terhadap orang lain. Banyak di antara mereka yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba beralih menjadi pengedar atau mencuri barang milik teman maupun staf sekolah.

2.3.4. Bagi Masyarakat, Bangsa, dan Negara

Mafia yang bergerak di bidang perdagangan ilegal selalu berupaya untuk mendistribusikan narkotika. Terdapat hubungan yang terbentuk antara pengedar atau bandar dengan korban yang mengakibatkan munculnya pasar gelap. Dengan demikian, setelah pasar terbentuk, akan sulit untuk menghentikan alur peredarannya. Komunitas yang rentan terhadap narkoba tidak memiliki ketahanan (Dahlan et al. , 2020), sehingga keberlanjutan pembangunan berada dalam risiko. Negara mengalami kerugian akibat masyarakat yang kurang produktif dan peningkatan angka kejahatan. Selain itu, fasilitas dan infrastruktur yang perlu disiapkan juga harus diperhatikan. Dapat disimpulkan bahwa dampak dari penyalahgunaan narkoba dapat merusak diri sendiri, mengganggu keharmonisan keluarga, menimbulkan rasa malu bagi orang tua, serta merusak hubungan dengan teman dan lingkungan sekitar.

2.4. Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Maraknya aktivitas perdagangan narkoba dan penyebarannya yang begitu cepat menyebabkan jumlah pengguna semakin bertambah (Mujibu et al. , 2025). Penyalahgunaan zat terlarang di kalangan siswa berdampak negatif terhadap kehidupan sekolah mereka (Dahlan, 2022). Narkoba dapat merusak disiplin dan motivasi yang sangat diperlukan dalam proses belajar di sekolah (Afandi et al. , 2020). Siswa yang menyalahgunakan narkoba dapat mengganggu suasana sekolah yang tertib dan nyaman, serta menyebabkan peningkatan kenakalan, sering bolos, dan kemungkinan putus sekolah (Mustafa et al. , 2024). Masalah yang terkait dengan narkotika dan obat terlarang merupakan isu serius yang berlawanan dengan tujuan umum dan tujuan khusus dari pendidikan jasmani (Rahmayanty et al. , 2023).

Ada beberapa alasan yang mengarah pada penyalahgunaan narkoba, yang pertama adalah faktor dari dalam diri, yaitu kondisi psikologis remaja yang masih belum stabil (Maryam dan Kahpi, 2020), serta kurangnya pengetahuan mengenai agama dan pemahaman hukum (Apriani, 2025a). Sementara itu, faktor dari luar meliputi situasi keluarga yang tidak harmonis, serta pergaulan yang buruk (Darmawan, 2021), dan masih mudahnya akses terhadap zat berbahaya tersebut (Wesly, 2023). Tindakan pencegahan melalui edukasi mengenai dampak buruk narkoba bisa dilakukan di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat (Nova et al. , 2024). Beberapa faktor yang membuat seseorang, terutama remaja, menjadi pengguna atau pecandu narkoba adalah:

1. Ingin Menjadi Stylish. Beberapa jenis zat terlarang bisa membuat penggunanya merasa lebih berani, menarik, percaya diri, kreatif, santai, dan lain-lain.

Dampak positif yang terlihat oleh orang-orang di sekitar dapat menciptakan tren di kelompok tertentu, sehingga mereka yang menggunakan zat terlarang itu akan dianggap stylish, kekinian, fashionable, dan lain sebagainya.

2. Sekumpulan individu yang memiliki ikatan kuat di antara satu sama lain umumnya menunjukkan tingkat solidaritas yang tinggi. Apabila pemimpin atau beberapa anggota yang berpengaruh dalam kelompok tersebut terlibat dalam penggunaan narkoba, biasanya anggota lainnya, baik secara sukarela maupun terpaksa, akan mengikuti jejak tersebut agar merasa sejalan dan sehidup semati.
3. Mengatasi rasa nyeri seseorang yang menderita penyakit atau gangguan yang dapat menyebabkan nyeri yang sangat hebat mungkin akan mencari cara cepat untuk meredakan rasa sakitnya dengan memanfaatkan obat-obatan dan bahan-bahan ilegal.
4. Coba-Coba atau Ingin Tahu. Karena rasa ingin tahu yang tinggi dan ketertarikan untuk melihat dampak dari zat-zat terlarang, seseorang mungkin merasa terdorong untuk mencoba kenikmatan dari bahan terlarang tersebut. Seseorang dapat menggunakan narkoba hanya untuk memuaskan rasa ingin tahu. Tanpa disadari, orang tersebut bisa menjadi kecanduan dan akan terus melakukannya berulang kali tanpa mampu berhenti.
5. Ikut-ikutan. Mereka yang sudah terjerat dalam dunia narkoba mungkin berupaya mengajak orang lain yang belum terpengaruh narkoba agar bisa merasakan sensasi atau kesedihan yang dialaminya. Para pengedar dan pengguna sering kali memberikan obat terlarang secara gratis sebagai

pengenalan sebelum akhirnya meminta pembayaran setelah korban menjadi kecanduan.

6. Mengatasi dan melupakan Stres Individu yang menghadapi berbagai masalah dan berusaha menghindarinya dapat terjebak dalam penggunaan narkotika, narkoba, atau zat adiktif lainnya untuk mencapai tidur yang berkualitas, keadaan mabuk, atau merasakan kebahagiaan yang timbul akibat konsumsi zat-zat tertentu.
7. Menonjolkan aspek pemberontakan atau merasa hebat. Seseorang yang berperilaku nakal biasanya ingin dianggap oleh orang lain sebagai sosok yang menakutkan agar semua keinginannya dapat dikabulkan. Penggunaan barang terlarang akan membantu menciptakan sikap dan perilaku yang berbeda serta bergaya pemberontakan terhadap norma yang ada. Pemakai yang ingin tampil hebat di depan teman-temannya juga dapat terjebak dalam penggunaan narkoba.
8. Mengatasi kelelahan dan kebosanan kebosanan, ketidaknyamanan, dan perasaan lainnya bagi sebagian individu merupakan hal yang tidak menyenangkan dan ingin segera dihilangkan dari benak mereka. Substansi terlarang bisa memberikan bantuan bagi orang yang sedang dilanda banyak pikiran untuk mengesampingkan rasa bosan yang dirasakan. Individu bisa mencari kesenangan dengan memanfaatkan narkoba yang menimbulkan pengalaman halusinasi dan imajinasi menyenangkan.
9. Mencari tantangan atau aktivitas berisiko. Bagi mereka yang menyukai aktivitas berisiko tinggi, ada yang memilih menggunakan zat terlarang

untuk meningkatkan performa, mendapatkan energi lebih, dan merasa lebih yakin.

10. Merasa dewasa pengguna zat ilegal yang masih berusia muda sering kali berkeinginan untuk dianggap dewasa oleh orang lain, dengan harapan bisa menjalani hidup dengan lebih bebas, sehingga terjerumus dalam penyalahgunaan zat terlarang. Mereka merasa bahwa dengan menjadi dewasa, mereka memiliki hak untuk berbuat sesuka hati, merasa sudah siap secara mental, serta lepas dari aturan dan pengawasan orang tua, guru, dan pihak lainnya. Secara keseluruhan, efek dari ketergantungan narkoba dapat tampak pada kondisi fisik, mental, dan sosial individu.

2.5. Peneliti Terdahulu Yang Relevan

Penelitian sebelumnya sangat penting untuk penelitian yang sedang dilakukan. Melalui penelitian yang telah ada, kita dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh penulis saat ini dibandingkan dengan penulis yang telah melakukan penelitian sebelumnya terkait berbagai teori dan konsep yang diungkapkan dalam masalah yang relevan (Ardelia et al, 2024). Di antara penelitiannya terdapat beberapa studi yang dilakukan oleh:

1. Inka Dewi Liani Ahri, dengan judul skripsi “[Pelaksanaan Rehabilitasi Bagi Penyalahguna Narkotika Di Badan Narkotika Nasional Kota Palopo](#)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan rehabilitasi serta apa saja yang menjadi kendala dan upaya yang di alami badan narkotika nasional kota Palopo dalam merehabilitasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum empiris dengan menggunakan sumber data normatif, teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya beberapa tahapan analisis data yaitu tahapan reduksi data penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian skripsi ini adalah pelaksanaan rehabilitasi bagi penyalahguna narkotika di badan narkotika nasional kota Palopo. Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 mengenai narkoba, Permen Sosial No. 16 Tahun 2020, serta Permen Kesehatan No. 4 Tahun 2020. Pelaksanaan rehabilitasi dilakukan sesuai dengan norma etika rehabilitasi, menghadapi sejumlah tantangan seperti minimnya fasilitas, pemahaman masyarakat yang rendah mengenai peran BNN, dan ketakutan terhadap hukum. Upaya yang dilakukan terdiri dari tiga hal yaitu sosialisasi, jemput bola, dan layanan intervensi yang berbasis masyarakat (Ahri, 2023).

- 10
2. Khofifah Tanjung, Nurussakinah Daulay, dengan judul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan informasi memiliki peran dalam meningkatkan kesadaran siswa terkait risiko penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon. Temuan penelitian menguraikan tiga tahap dalam penyampaian layanan informasi dari guru bimbingan dan konseling kepada siswa di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon untuk mendukung pemahaman dan pengetahuan

mereka mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah menjadi tantangan bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai risiko penyalahgunaan narkoba melalui penyampaian informasi. Rencana dari guru bimbingan dan konseling adalah memberikan edukasi kepada siswa tentang risiko penyalahgunaan narkoba dengan menyajikan informasi yang tepat dan menarik (Tanjung, 2023).

3. Amir, M. Pd. , dengan buku berjudul “Upaya Penanggulangan Narkoba Berbasis Sekolah”. Fokus utama dari buku ini menyajikan ide-ide dasar terkait penanganan narkoba di lingkungan sekolah. Karya ini diharapkan menjadi referensi yang signifikan di masa mendatang seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap program penanggulangan narkoba di sekolah. Selain itu, buku ini juga akan menandai munculnya generasi yang peduli terhadap usaha mengatasi narkoba dalam konteks pendidikan dan bisa menjadi motivasi bagi para pengajar serta pendidik lainnya untuk terus mendukung upaya penanggulangan narkoba di Tanah Air. Semoga karya Bapak Amir ini dapat mendorong lahirnya karya-karya baru dalam penanganan narkoba di lingkungan sekolah di masa yang akan datang, serta menjadi pengingat bagi semua pihak untuk berkontribusi dalam pencegahan dan penghapusan penyalahgunaan serta peredaran gelap narkoba (Amir, 2022).
4. Evi Apriani, dengan judul “Pendekatan Hukum Perlindungan Anak di Bawah Umur dalam Penyalahgunaan Narkoba”. Masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan anak-anak adalah isu yang sangat serius dan memerlukan perhatian

2

khusus dalam upaya pencegahan dan penanganannya. Studi ini menerapkan pendekatan yuridis normatif untuk mengidentifikasi berbagai tantangan serta merumuskan solusi terkait perlindungan hukum bagi anak-anak yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa regulasi yang ada masih menghadapi sejumlah kendala dalam memberikan perlindungan bagi anak, terutama dalam penerapan prinsip keadilan restoratif dan rehabilitasi yang cocok dengan keadaan anak sebagai pelaku. Perlindungan hukum yang efektif harus mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial anak, serta menekankan pentingnya kolaborasi yang solid antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan serta rehabilitasi. Pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan Undang-Undang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Narkotika sangat diperlukan untuk meningkatkan perlindungan hukum yang menyeluruh bagi anak-anak di Indonesia. Pendekatan ini diharapkan dapat membangun sistem yang lebih manusiawi dan berorientasi pada masa depan anak, sehingga mereka dapat terlepas dari lingkaran penyalahgunaan narkoba dan memiliki peluang untuk memberi kontribusi positif bagi masyarakat (Apriani, 2025).

5. Ardash Prahara Setyan dan Mohammad Jamal menyusun suatu karya berjudul "Karakteristik Individu Penyalahguna NAPZA Dan Jenis NAPZA Yang Digunakan Di Provinsi Jawa Timur". Isu penyalahgunaan narkotika di kalangan anak-anak merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan penanganannya. Penelitian ini

28

20

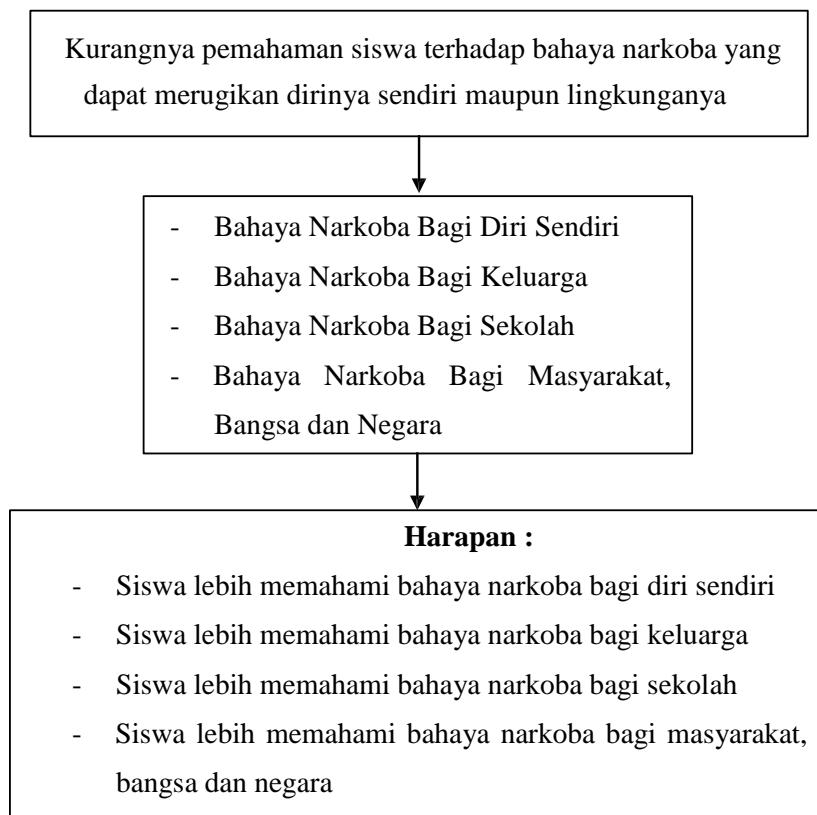
mengadopsi pendekatan yuridis normatif guna mengidentifikasi kendala dan mencari solusi berkaitan dengan perlindungan hukum bagi anak-anak yang terlibat dalam penyalahgunaan narkotika di Indonesia. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa peraturan yang ada masih menemui berbagai tantangan dalam melindungi anak, terutama dalam penerapan prinsip keadilan restoratif dan rehabilitasi yang sesuai dengan situasi anak sebagai pelaku. Perlindungan hukum yang efektif perlu mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial anak, serta menekankan pentingnya kerja sama yang solid antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan dan rehabilitasi. Memahami secara mendalam penerapan Undang-Undang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Narkotika adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan perlindungan hukum yang menyeluruh bagi anak-anak di Indonesia. Pendekatan ini diharap dapat membangun sistem yang lebih manusiawi dan berfokus pada masa depan anak, sehingga mereka dapat lepas dari siklus penyalahgunaan narkotika dan memiliki peluang untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Setyan & Jamal, 2024).

2.6. Kerangka Fikir

Kerangka pikir adalah cara untuk memahami bagaimana suatu teori saling berhubungan dengan berbagai elemen yang dianggap signifikan dalam penelitian (Syafputra, 2025). Dalam kerangka pemikiran, peneliti diharuskan menjelaskan secara rinci konsep (Fadhil, 2020) serta variabel yang diteliti, sehingga penulis akan menyajikan deskripsi kerangka pikir yang dapat memandu dalam pembahasan yang

telah ditetapkan.

Alur kerangka pikir dapat dilihat dari skema dibawah ini:



Gambar 2.6 Kerangka Berpikir

2.7. Hipotesis

Menurut Sugiyono 2009, hipotesis adalah suatu pernyataan sementara dari suatu permasalahan yang diteliti dengan merumuskan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan (Lukman et al., 2022). Dalam penelitian ini, didasarkan dengan sebuah hipotesis sebagai berikut

Ha : Siswa SMKN 4 Kota Palopo memiliki pemahaman yang kurang tentang bahaya narkoba yang dapat merugikan dirinya sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ho :

- Siswa SMKN 4 Kota Palopo memiliki pengetahuan yang baik tentang jenis-jenis narkoba dan dampaknya terhadap kesehatan
- Siswa SMKN 4 Kota Palopo memiliki sikap yang kurang positif terhadap pencegahan narkoba.
- Siswa SMKN 4 Kota Palopo memiliki perilaku yang kurang sehat dalam menghadapi tekanan dan stres yang dapat memicu penggunaan narkoba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian studi ini merupakan survei yang bersifat deskriptif. Penelitian survei bertujuan untuk mengumpulkan data utama (Fadhil, 2020). Survei deskriptif mencoba menjelaskan atau mencatat keadaan atau sikap untuk menggambarkan apa yang ada sekarang (Sekar et al. , 2025). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami siswa (Hidayatullah et al. , 2025) mengenai bahaya narkoba, yang mencakup risiko bagi diri sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik pemahaman siswa di SMK Negeri 4 Palopo tentang bahaya narkoba.

3.2. Fokus penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa SMK Negeri 4 Palopo terhadap bahaya narkoba yang terdiri dari bahaya narkoba bagi diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret- April di SMK Negeri 4 Palopo.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

13

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Hidayat et al., 2021).

Adapun populasi dari penelitian ini adalah 240 siswa SMK Negeri 4 Palopo.

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut (Fadhil, 2020). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara acak (Lenaini, 2021), yaitu teknik di mana peneliti memilih secara acak unit-unit dari suatu populasi (seperti individu, kasus/organisasi, peristiwa, atau data tertentu) yang akan dianalisis (Siagian et al. , 2025). Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel yang terdiri dari 60 siswa dari kelas X, XI, dan XII di SMK Negeri 4 Palopo.

3.5. Intrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, peneliti memanfaatkan dua alat penelitian, yaitu kuesioner (Zendrato et al. , 2025). Jenis data yang digunakan dalam studi ini meliputi: (1) Data Primer (Shokib et al. , 2025), yang diperoleh secara langsung dari responden melalui distribusi kuesioner mengenai pemahaman siswa di SMK Negeri 4 Palopo tentang bahaya narkoba, yang berbentuk nilai tes. Data ini bertujuan untuk menguji hipotesis; (2) Data Sekunder (Sofa et al. , 2025), yaitu informasi yang sudah tersedia yang didapat dari pihak sekolah mengenai total jumlah siswa di SMK Negeri 4 Palopo.

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Skala

Skala merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba (Aulia et al., 2024). Skala digunakan untuk menggambarkan indikasi perilaku dari atribut yang relevan (Anwari et al., 2025). Skala pemahaman bahaya narkoba bersifat tertutup (Fadhillah et al., 2025), setiap item pertanyaan telah dilengkapi berbagai pilihan jawaban menggunakan (Amadia & Umiati, 2025) skala Likert ialah metode pengukuran dalam bentuk survei tentang sikap, opini, dan persepsi responden (Dahlan et al., 2020), dengan lima opsi jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian nilai pada kuesioner penelitian ditujukan untuk pernyataan yang positif dengan jawaban (SS) = 5, (S) = 4, (RR) = 3, (TS) = 2, (STS) = 1. Pemberian nilai pada kuesioner penelitian juga berlaku untuk pernyataan negatif dengan jawaban (SS) = 1, (S) = 2, (RR) = 3, (TS) = 4, (STS) = 5

Tabel 3.1 Pembobotan item skala

| Pilihan Jawaban | Kategori | |
|---------------------|----------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju | 5 | 1 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Ragu-Ragu | 3 | 3 |
| Tidak Setuju | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

Tabel 3.2 Kisi-kisi Skala

| No. | Variabel | Indikator | Butir | Butir |
|-------|----------------|-------------------------------------|-------------|-------------|
| 1. | Bahaya Narkoba | Bagi diri sendiri | 1,2,3,4,5 | 6,7,8,9,10 |
| | | Bagi Keluarga | 11,12,13 | 14,15,16 |
| | | Bagi Sekolah | 17,18,19,20 | 21,22,23,24 |
| | | Bagi Masyarakat, bangsa, dan negara | 25,26,27 | 28,29,30 |
| Total | | | 15 | 15 |

(Sari, RP. 2020)

3.6.2. Dokumentasi

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi (Dae et al. , 2025). Peneliti memanfaatkan teknik dokumentasi dalam studi ini untuk memperkuat dan menyediakan bukti (Siagian et al. , 2025). Berbagai bentuk dokumentasi seperti foto, video, dan catatan lapangan dimanfaatkan untuk mendukung data yang diperoleh melalui angket (Annisa et al. , 2025)

3.7. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner mampu mengukur variabel. Validitas kuesioner pada studi ini diuji melalui dua langkah (Betty et al. , 2020). Pada langkah pertama, peneliti mengevaluasi validitas isi kuesioner (content validity). Penilaian validitas isi bertujuan untuk menentukan sejauh mana kuesioner mewakili semua aspek yang dianggap bagian dari kerangka konsep (Riansyah, 2024). (Lukman et al. , 2022) menyatakan bahwa valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur indikasi yang dimaksud. Hasil dari penelitian dianggap valid jika terdapat kesesuaian antara data yang didapat dan data yang sesungguhnya terdapat di objek yang diteliti. Sebuah instrumen dianggap valid jika mampu mengukur hal yang diinginkan. Instrumen dikatakan valid ketika dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan akurat. Tingkat validitas instrumen menunjukkan seberapa jauh data yang diperoleh tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang hendak dicapai. Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian lapangan, terlebih dahulu dilakukan uji coba melalui dua tahap, yaitu:

1. Uji Konstruksi

Menurut Siska Ismawati (2022), untuk menguji kevalidan konstruksi, kita bisa menggunakan pendapat dari para ahli (judgment experts). Setelah instrumen dibuat berdasarkan teori tertentu mengenai aspek-aspek yang akan diukur, langkah berikutnya adalah berkonsultasi dengan para ahli (Slamet dan Wahyuningsih, 2022). Para ahli tersebut diminta untuk memberikan tanggapan terhadap instrumen

yang telah disusun (Unsa et al. , 2024). Setidaknya dua orang ahli akan memberikan keputusan mengenai instrumen tersebut, apakah dapat digunakan tanpa perbaikan, memerlukan perbaikan, atau perlu diubah total. Instrumen dirancang dengan memperhatikan aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu dan kemudian dikonsultasikan kepada para ahli yang dalam hal ini adalah dosen pendidikan jasmani dan bimbingan konseling.

2. Uji Coba Lapangan

Uji coba ini dilakukan kepada siswa kelas X dari semua SMAN di Kota Palopo sebelum kuesioner dibagikan. Pertama, penjelasan tentang tujuan kuesioner disampaikan, dan pengisian kuesioner dilakukan dalam waktu satu jam pelajaran (45 menit). Kuesioner yang telah diuji kemudian diproses dan dianalisis untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya. Pengolahan data, hasil uji coba ini menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. 0 untuk Windows.

3. Hasil Uji Validitas

Menurut (Dwi Jatiningrum et al., 2024), sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah sebuah ukuran yang menilai tingkat keaslian atau kesahihan dari sebuah instrumen (Choirina dan Prasetya, 2025). Metode uji validitas yang dipakai dalam studi ini adalah validitas internal dengan menganalisis item-item (Asyarah et al. , 2025). Status validitas setiap pernyataan dalam instrumen dapat diketahui dengan cara mengorelasikan skor-skor yang ada pada item dengan skor total, kemudian membandingkannya pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Skala

| Keterangan | No. Item | Jumlah |
|-------------|--|--------|
| Valid | 1,2,3,4,5,8,9,10,11,12,15,16,18,19,20,21,22,25,27,29 | 26 |
| Tidak Valid | 6,13,28,30 | 4 |

Item yang tidak memenuhi syarat tidak dipakai dalam pengumpulan data di penelitian ini, sedangkan jumlah item yang valid adalah 26 item yang terdapat dalam instrumen (bisa dilihat pada lampiran 5).

3.7.2. Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur dianggap memiliki tingkat keandalan yang tinggi apabila alat tersebut dapat memberikan hasil yang cukup konsisten untuk satu responden (Walad, 2021), meskipun responden itu mengisi kuesioner di waktu yang berbeda atau di lokasi yang lain (Sitepu, 2025), asalkan tetap memperhatikan kesamaan karakteristik yang ada. Keandalan diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach (Wijaya & Khabibah, 2025) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. 0 untuk Windows.

Tabel 3.4 Tingkat Reliabilitas Koefisien Alpha Cronbach

| Nilai Alpha | Tingkat Reliabilitas |
|---------------|----------------------|
| 0,801 – 1,000 | Sangat Reliabel |
| 0,601 – 0,800 | Reliabel |
| 0,401 – 0,600 | Cukup Reliabel |
| 0,202 – 0,400 | Kurang Reliabel |

(Sugiharto Setyaedhi, 2024)

Berdasarkan hasil pengujian keandalan instrumen dengan memanfaatkan rumus Alpha Cronbach melalui SPSS 22. 0 untuk windows, didapat nilai koefisien cronbach alpha sebesar 0,909. Dengan tingkat signifikansi 5%, nilai r tabel yang diperoleh adalah 0,254. Merujuk pada tabel 3. 8, hasil pengujian keandalan penelitian ini berada pada tingkat yang sangat dapat diandalkan.

7 **Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .883 | 30 |

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik yang dipakai untuk menganalisis data dalam studi ini adalah metode analisis statistik deskriptif dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 22. 0 untuk sistem operasi Windows. Metode ini digunakan untuk menentukan interval dan rata-rata persen, dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan Interval

Interval ditentukan setelah penelitian berdasarkan jumlah skor yang diperoleh siswa yaitu 5 sampai 1 (Ahmad et al., 2020). menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0 for windows. Setelah jumlah interval pernyataan diketahui sebanyak 26, maka hasil skala akan dibagi menjadi 5 kategori. Tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk mengatur dalam kelompok yang memiliki urutan berjenjang sesuai dengan

kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Contoh dari kontinum berjenjang ini adalah dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Berikut adalah tabel kategorisasi dengan nilai interval 26 yang dimaksud:

Tabel 3.6 Kategorisasi Interval

| Interval | Kategori |
|-----------|---------------|
| 105 - 130 | Sangat Tinggi |
| 79 - 104 | Tinggi |
| 53 - 78 | Cukup |
| 27 - 52 | Rendah |
| 1 - 26 | Sangat Rendah |

2. Rata-Rata (Mean)

Dalam rangka mendapatkan ilustrasi rata-rata pelaksanaan program layanan pendidikan jasmani (Afandi et al. , 2020), digunakan aplikasi SPSS versi 22. 0 untuk sistem operasi Windows.

3. Persentase

Metode analisis data deskriptif presentatif meliputi penjelasan menggunakan kata-kata yang disertai dengan tabel frekuensi. Analisis data deskriptif bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman (Siska Ismawati, 2022) dengan memanfaatkan tabel distribusi frekuensi serta data dalam bentuk persentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan menguraikan tentang analisis deskriptif tentang pemahaman Siswa Pada Bahaya Narkoba di SMK Negeri 4 Kota Palopo.

4.1.1. Hasil Analisis Deskriptif Persentase dan Penelitian Secara Keseluruhan

Hasil analisis data keseluruhan studi tentang pemahaman siswa pada bahaya narkoba di SMK Negeri 4 Kota Palopo berdasarkan hasil analisis dari 26 item dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Nilai Maksimal, Nilai Minimal dan Rata-Rata Pemahaman Siswa Pada Bahaya Narkoba di SMK Negeri 4 Kota Palopo

| Nilai Maksimal | Nilai Minimal | Rata-Rata |
|----------------|---------------|-----------|
| 130 | 69 | 112.30 |

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa dengan nilai maksimal 130 dan nilai minimal 69 didapat nilai rata-rata sebesar 112.30.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Pemahaman Siswa Pada Bahaya Narkoba di SMK Negeri 4 Kota Palopo

| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-----------|---------------|-----------|------------|
| 105 – 130 | Sangat Tinggi | 44 | 73% |
| 79 – 104 | Tinggi | 10 | 17% |
| 53 – 78 | Cukup | 6 | 10% |

| | | | |
|---------------|---------------|----|------|
| 27 – 52 | Rendah | 0 | 0% |
| 1 – 26 | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Pada tabel 4. 2, tampak bahwa pemahaman para siswa mengenai risiko narkoba di SMK Negeri 4 Kota Palopo menunjukkan 44 siswa (73%) berada dalam kategori sangat tinggi, 10 siswa (17%) dalam kategori tinggi, 6 siswa (10%) dalam kategori cukup, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Kategori tinggi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman tentang bahaya narkoba. Selain itu, penelitian mengenai pemahaman siswa tentang risiko narkoba di SMK Negeri 4 Kota Palopo dilakukan pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

4.1.2. Gambaran Per-Indikator Pemahaman Siswa Pada Bahaya Narkoba di SMK Negeri 4 Kota Palopo

Gambaran per-indikator pemahaman siswa pada bahaya narkoba di SMK Negeri 4 Kota Palopo terdiri dari 4 indikator yaitu: bahaya narkoba bagi diri sendiri, bahaya narkoba bagi kelga, bahaya narkoba bagi sekolah dan bahaya narkoba bagi masyarakat bangsa dan negara.

4.1.2.1. Bahaya Narkoba Bagi Diri Sendiri

Indikator pertama yaitu bahaya narkoba bagi diri sendiri ditentukan berdasarkan hasil analisis dari 9 item yaitu no 1,2,3,4,5,6,7,8,9.

Tabel 4.3 Nilai Maksimal, Nilai Minimal, dan Rata-Rata

Interval Indikator Bahaya Narkoba Bagi Diri Sendiri

| Nilai Maksimal | Nilai Minimal | Rata-Rata |
|----------------|---------------|-----------|
| 45 | 22 | 39,77 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, nilai maksimal adalah 45 dan nilai minimal 9 didapat nilai rata-rata 39,77. Hasil perhitungan nilai skala pada indikator bahaya narkoba bagi diri sendiri dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 4.4 Kategorisasi Indikator Bahaya Narkoba Bagi Diri Sendiri

| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 37 – 45 | Sangat Tinggi | 48 | 80% |
| 28 – 36 | Tinggi | 8 | 13% |
| 19 – 27 | Cukup | 4 | 7% |
| 10 – 18 | Rendah | 0 | 0% |
| 1 – 9 | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

1
Tabel 4. 4 memperlihatkan bahwa, pemahaman siswa mengenai risiko narkoba pada indikator risiko narkoba untuk diri sendiri, 48 siswa (80%) berada dalam kategori sangat tinggi, 8 siswa (13%) termasuk dalam kategori tinggi, 4 siswa (7%) berada di kategori cukup dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah serta sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa siswa umumnya berada dalam kategori tinggi, yang berarti mereka memiliki pemahaman tentang bahaya narkoba bagi diri mereka sendiri.

4.1.2.2. Bahaya Narkoba Bagi Keluarga

Indikator kedua yaitu bahaya narkoba bagi keluarga ditentukan berdasarkan hasil analisis dari 5 item yaitu no, 10,11,12,13,14.

Tabel 4.5 Nilai Maksimal, Nilai Minimal, dan Rata-Rata

Interval Indikator Bahaya Narkoba Bagi Keluarga

| Nilai Maksimal | Nilai Minimal | Rata-Rata |
|----------------|---------------|-----------|
| 25 | 9 | 22,07 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, nilai maksimal adalah 25 dan nilai minimal 9 didapat nilai rata-rata 22,07. Hasil perhitungan nilai skala pada indikator bahaya narkoba bagi keluarga dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 4.6 Kategorisasi Indikator Bahaya Narkoba Bagi Keluarga

| Interval | Kategori | Frekuensi | Percentase |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 21-25 | Sangat Tinggi | 44 | 73% |
| 16-20 | Tinggi | 11 | 18% |
| 11-15 | Cukup | 4 | 7% |
| 6-10 | Rendah | 1 | 2% |
| 1-5 | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Tabel 4. 6 memperlihatkan bahwa pemahaman siswa mengenai risiko narkoba di SMK Negeri 4 Palopo pada indikator bahaya narkoba terhadap keluarga menunjukkan bahwa 44 siswa (73%) berada dalam kategori sangat tinggi, 11 siswa (18%) dalam kategori tinggi, 4 siswa (7%) dalam kategori cukup, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah atau sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori tinggi, yang berarti mereka memiliki wawasan tentang bahaya narkoba bagi keluarga.

4.1.2.3. Bahaya Narkoba Bagi Sekolah

Indikator ketiga yaitu bahaya narkoba bagi sekolah ditentukan berdasarkan hasil analisis dari 8 item yaitu no, 15,16,17,18,19,20,21,22.

Tabel 4.7 Nilai Maksimal, Nilai Minimal, dan Rata-Rata

Interval Indikator Bahaya Narkoba Bagi Sekolah

| Nilai Maksimal | Nilai Minimal | Rata-Rata |
|----------------|---------------|-----------|
| 40 | 16 | 32,65 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, nilai maksimal adalah 40 dan nilai minimal 16 didapat nilai rata-rata 32,65. Hasil perhitungan nilai skala pada indikator bahaya narkoba bagi sekolah dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.8 Kategorisasi Indikator Bahaya Narkoba Bagi Sekolah

| Interval | Kategori | Frekuensi | Percentase |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 33-40 | Sangat Tinggi | 30 | 50% |
| 25-32 | Tinggi | 22 | 36% |
| 17-24 | Cukup | 7 | 12% |
| 9-16 | Rendah | 1 | 2% |
| 1-8 | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Tabel 4. 8 memperlihatkan bahwa pemahaman siswa mengenai dampak negatif narkoba di SMK Negeri 4 Palopo pada indikator bahaya narkoba untuk sekolah, terdiri dari 30 siswa (50%) yang termasuk dalam **sangat tinggi**, 22 siswa (36%) dalam kategori **tinggi**, 7 siswa (12%) berada di **cukup**, 1 siswa (2%) di **rendah** dan **tidak ada** siswa yang terkласifikasi dalam kategori **sangat rendah**. Ini menunjukkan bahwa umumnya siswa berada dalam kategori tinggi, yang berarti mereka memiliki kesadaran tentang bahaya narkoba bagi lingkungan sekolah.

4.1.2.4. Bahaya Narkoba Bagi Masyarakat, Bangsa dan Negara

Indikator keempat yaitu bahaya narkoba bagi masyarakat, bangsa dan negara ditentukan berdasarkan hasil analisis dari 4 item yaitu no 23,24,25,26.

Tabel 4.9 Nilai Maksimal, Nilai Minimal, dan Rata-Rata

**Interval Indikator Bahaya Narkoba Bagi Masyarakat
Bangsa dan Negara**

| Nilai Maksimal | Nilai Minimal | Rata-Rata |
|----------------|---------------|-----------|
| 20 | 8 | 17,82 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, nilai maksimal adalah 20 dan nilai minimal 8 didapat nilai rata-rata 17,82. Hasil perhitungan nilai skali pada indikator bahaya narkoba bagi masyarakat, bangsa dan negara dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 4.10 Kategorisasi Indikator Bahaya Narkoba Bagi Masyarakat, Bangsa dan Negara

| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 17-20 | Sangat Tinggi | 43 | 71% |
| 13-16 | Tinggi | 10 | 16% |
| 9-12 | Cukup | 4 | 7% |
| 5-8 | Rendah | 3 | 6% |
| 1-4 | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Tabel 4. 10 mengindikasikan bahwa pemahaman siswa tentang risiko narkoba di SMK Negeri 4 Palopo terkait dengan dampak narkoba bagi masyarakat, negara, dan bangsa, menunjukkan tidak ada siswa dalam kategori sangat tinggi, sementara 43 siswa (71%) berada dalam kategori tinggi, 10 siswa (16%) di kategori cukup, 4 siswa (7%) dalam kategori rendah, dan 3 siswa (6%) terletak pada kategori

sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa berada dalam kategori tinggi, yang berarti mereka memahami dampak bahaya narkoba bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari keempat indikator tersebut, semua berada pada kategori tinggi, yang berarti siswa memiliki pemahaman pada bahaya narkoba dan dapat dilihat dari hasil persentase secara keseluruhan yaitu dari 44 siswa (73%) yang berada pada kategori sangat tinggi.

4.2. Pembahasan

Penyalahgunaan obat terlarang dapat merugikan individu, mengacaukan keharmonisan keluarga, menyebabkan keluarga menanggung dampak sosial dan ekonomi, serta membuat hubungan dengan teman dan lingkungan menjadi buruk.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari total persentase, penelitian mengenai Pemahaman Siswa terhadap Bahaya Narkoba di SMK Negeri 4 Palopo menunjukkan bahwa ada 44 siswa (73%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 10 siswa (17%) berada di kategori tinggi, 6 siswa (10%) pada kategori cukup, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah atau sangat rendah. Rata-rata keseluruhan tercatat pada angka 112,30, yang mengindikasikan bahwa nilai tersebut termasuk dalam rentang 105-130, menunjukkan kategori sangat tinggi. Ini menandakan bahwa pemahaman siswa tentang bahaya narkoba di SMK Negeri 4 Palopo dianggap telah berada pada tingkat pemahaman yang sangat tinggi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada indikator pertama mengenai risiko narkoba bagi diri sendiri, terdapat 48 siswa (80%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 8 siswa (13%) dalam kategori tinggi, 4 siswa (7%)

dalam kategori cukup, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah atau sangat rendah. Rata-rata skor yang diperoleh untuk risiko narkoba bagi diri sendiri adalah 39,77, yang berada dalam rentang 37-45, menunjukkan bahwa termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran akan bahaya narkoba bagi diri mereka sendiri.

Indikator kedua mengenai dampak narkoba terhadap keluarga menunjukkan bahwa 44 siswa (73%) berada dalam kategori sangat tinggi, 11 siswa (18%) dalam kategori tinggi, 4 siswa (7%) dalam kategori cukup, dan tidak ada siswa dalam kategori rendah atau sangat rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 22,07, yang berada dalam interval 21-25, menandakan kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa memahami bahaya narkoba terhadap keluarga.

Indikator ketiga terkait dampak narkoba di lingkungan sekolah, mencatat 30 siswa (50%) berada dalam kategori sangat tinggi, 22 siswa (36%) dalam kategori tinggi, 7 siswa (12%) dalam kategori rendah, 7 siswa (2%) dalam kategori cukup, dan 1 siswa (2%) berada dalam kategori rendah, sementara tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 32,65, yang ada di dalam interval 33-40, juga mengindikasikan kategori sangat tinggi. Ini membuktikan bahwa siswa memahami dampak narkoba terhadap sekolah.

Indikator keempat mengenai bahaya narkoba bagi masyarakat, bangsa, dan negara, menunjukkan bahwa 43 siswa (71%) berada dalam kategori sangat tinggi, 10 siswa (16%) dalam kategori tinggi, 4 siswa (7%) dalam kategori cukup, 3 siswa (6%) dalam kategori rendah, dan tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah. Rata-rata nilai yang didapat adalah 17,82, yang berada di interval 17-20,

menunjukkan kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa menyadari bahaya narkoba bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari keempat indikator tersebut, semua berada pada kategori sangat tinggi, yang berarti siswa memiliki pemahaman pada bahaya narkoba. Tetapi dari hasil penelitian yang telah didapatkan, masih ada sebagian siswa yang masih kurang memahami bahaya narkoba. Hal ini ditunjukkan dari hasil persentase keseluruhan, masih ada siswa yang berada pada kategori rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan ulasan yang telah diuraikan pada bab IV sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa para siswa memiliki pengetahuan mengenai risiko narkoba yang tercermin pada ringkasan hasil penelitian yang mencapai 73%. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang bahaya narkoba di SMK Negeri 4 Palopo untuk tahun ajaran 2024/2025 tergolong sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa para siswa benar-benar menyadari bahaya yang ditimbulkan oleh narkoba. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mendapatkan rata-rata nilai pada rentang yang menunjukkan kategori sangat tinggi.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil yang didapat, maka rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk kalangan akademis, ini bisa menjadi sarana pengembangan pengetahuan terutama dalam bidang bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Untuk pihak sekolah, hal ini dapat dijadikan pedoman dalam memberikan informasi kepada siswa mengenai risiko narkoba agar siswa dapat terhindar dari bahaya narkoba.
3. Untuk mahasiswa, diharapkan ini bisa dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Thalib, H., & Agis, A. (2020). Efektivitas Penanggulangan Peredaran & Penyalahgunaan Narkotika Oleh Badan Nasional Narkotika Sulawesi Selatan. *Journal of Lex Philosophy (JLP)*, 1(1), 99–121. <https://doi.org/10.52103/jlp.v1i1.29>
- Ahmad, A., Akbar, A. K., Nur, S., Riswanto, A. H., & Dahlan, F. (2020). Pengaruh Interval Training Terhadap Peningkatan Vo2Max Renang Gaya Kupu-Kupu Pada Atlet Renang Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.417>
- Ahri, I. D. L. (2023). *Pelaksanaan Rehabilitasi Bagi Penyalahguna Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Kota Palopo*. 1–98.
- Ahri, I. D. L., Abdain, & Sabaruddin. (2023). *PELAKSANAAN REHABILITASI BAGI PENYALAHGUNA NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA PALOPO*.
- Amadia, R., & Umiati, S. (2025). *Efisiensi Pembuatan Surat Keterangan Kerja Melalui Website Employment Letter Di PT BIC*. 3(1), 99–113.
- Amir. (2022). Penanggulangan Narkoba Berbasis Sekolah. *Eureka Media Aksara*.
- Amir, M., & Pd, I. (2022). *PENANGGULANGAN NARKOBA BERBASIS SEKOLAH PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Annisa, D. S., Azis, Z., & Azmi, M. B. (2025). *MENGGUNAKAN EDUCAPLAY MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASE LEARNING (PBL)*. 6(1), 21–31.
- Anwari, F., Saputra, E., Marsal, A., Fronita, M., Jazman, M., Siregar, S., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2025). *USER EXPERIENCE EVALUATION OF E-PUSKESMAS IN PAYAKUMBUH CITY USING THE USER EXPERIENCE QUESTIONNAIRE METHOD EVALUASI USER EXPERIENCE PADA E-PUSKESMAS KOTA PAYAKUMBUH MENGGUNAKAN METODE USER EXPERIENCE*. 10(1), 123–133.
- Apriani, E. (2025a). Pendekatan Hukum Perlindungan Anak di Bawah Umur dalam Penyalahgunaan Narkoba. 2.
- Apriani, E. (2025b). Pendekatan Hukum Perlindungan Anak di Bawah Umur dalam Penyalahgunaan Narkoba. *Open Access*, 2.
- Ardelia, E., Zulfa, N. K., Kristianti, V. D., Amaliyah, D. K., Kurniawati, D., Salma, D. A., & Anni, Nurul Azizah Fithria Noviansyah, W. (2024). Analisis Pemahaman Mahasiswa Baru Rumpun Matematika Universitas Negeri Semarang Terhadap Konsep Probabilitas. *Jurnal Majemuk*, 3(2), 248–255.
- Asyarah, S. P., Febriyanti, A. C., & Sitanggang, C. J. C. (2025). *Analisis Butir Soal Hots Pada Elemen Perpajakan Fase F SMK Akuntansi Menggunakan Software Anates*. 4(2), 1594–1602.

- Aulia, H., Alqadri, Z., & Makassar, U. N. (2024). *Dampak Berkelanjutan LSD (Lysergic Acid Diethylamide) pada Kesehatan Fisik dan Mental: Studi Persepsi Siswa SMP di Sulawesi Selatan.* 7, 4–12. <https://doi.org/10.36339/j-hest.v7i1.74>
- Betty, J., Jusuf, K., Raharja, A. T., & Mahardhika, N. A. (2020). *Pengaruh teknik efflurage dan petrissage terhadap penurunan perasaan lelah pasca latihan pencak silat* *Effect of efflurage and petrissage techniques on feeling decreased tired after training of pencak silat.* 8(1), 1–8.
- Choirina, N. W., & Prasetya, S. S. (2025). *Pengaruh Aplikasi Pengelolaan Keuangan pada Pengembangan Kompetensi Mahasiswa dalam Meminimalisir Pengeluaran Pribadi.* 3.
- Dae, A., Puspitawati, S., & M.Pd, K. W. N. (2025). ANALISIS STRATEGI PRAKTIK PEMBIASAN DAN KEBIASAAN POSITIF DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR SIKKA (SKB). *Cendekia Pendidikan*, 12(4), 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Dahlan, F. (2022). *GAMBARAN REAKSI BERLEBIHAN SUPPORTER KLUB SEPAKBOLA LOKAL DI INDONESIA: LITERATUR REVIEW.* 5(7), 310–322. <http://stamina.ppj.unp.ac.id>
- Dahlan, F., Hidayat, R., & Syahruddin, S. (2020). Pengaruh komponen fisik dan motivasi latihan terhadap keterampilan bermain sepakbola. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jk.v8i2.32833>
- Darmawan, I. H. S. (2021). *HUBUNGAN ANTARA KETANGGUHAN MENTAL DENGAN KECEMASAN BERTANDING PADA ATLET BELADIRI LAMONGAN* Darmawan Indra Himawan Susanto. 369.
- Dwi Jatiningsrum, C., Rahayu, S., & Mahardhika Surabaya, S. (2024). Efek Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bank Mandiri Kcp Surabaya Darmo Permai). / *Jurnal Manajemen*, 14(1), 56–71. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>
- Fadhil, M. (2020). *TINGKAT KONDISI FISIK ATLET PENCAK SILAT TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH KOTA PEKANBARU.*
- Fadhillah, R. Al, Sepriani, R., Syamsuar, & Eldawaty. (2025). *TINJAUAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG NARKOTIKA DAN BAHAYANYA TERHADAP KESEHATAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 25 PADANG.* 8(3).
- Firmansyah, M. D., & Tohari, M. A. (2024). *Dukungan Sosial Keluarga dalam Penyembuhan Remaja Penyalahgunaan Narkoba Studi di Kelurahan Bakti Jaya, Permata Pamulang.* *Prevention At Universitas Puangrimaggalatung Fakultas Ilmu Sosial Universitas Puangrimaggalatung, Indonesia.* 26–31.
- Mursyid, M., & Zahran, I. (2023). *Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di*

Lingkungan Universitas Muhammadiyah Palopo.
<https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/epic/>

- Hidayat, R., Riswanto, A. H., & Hasanuddin, M. I. (2021). The Effect of Shuttle Run and Zig-Zag Run Training On Dribbling Skills. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 5(1), 113–125. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v5i1.1694>
- Hidayatullah, S., Wahyudi, U., & Firmanto, D. (2025). SURVEI STATUS GIZI DAN KETERAMPILAN MOTORIK PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP KOTA MALANG.3(2). <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p270-278>
- Jalil, R., Riswanto, A. H., Aliah, H., & Reza, A. A. (2021). Sosialisasi Penanganan Sport Massage Persiapan Atlet Menuju Ajang PraPorda di Kota Palopo. *Abdimas Langkanae*, 74–78. <https://pusdig.web.id/abdimas/article/view/167%0Ahttps://pusdig.web.id/abdimas/article/download/167/194>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2022). KASUS NARKOBA DI INDONESIA DAN UPAYA PENCEGAHANNYA DI KALANGAN REMAJA. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>
- Mardiani, I. N., Adi, M., Istifadah, N., Putri, S. F. W., Irwansyah, D., & Qiftia, S. (2024). Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 827–833. <https://doi.org/10.59837/97c8q565>
- Maryam, H. W., & Kahpi, A. (2020). Analisis Relapse Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan. *Alauddin Law Development Journal*, 2(3), 293–301. <https://doi.org/10.24252/aldev.v2i3.14654>
- Momo, A. H. (2025). *Kenakalan Remaja di Desa Lalemba Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat Juvenile Delinquency in Lalemba Village , Lawa District , West Muna Regency*. 18(1), 36–41.
- Mujibu, S., Mamminanga, I., Burhanuddin, E., Syupriadi, S. H., Puangrimaggalatung, A. J., Tempe, K., Wajo, K., & Selatan, S. (2025). *Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Universitas Puangrimaggalatung Socialization Of Drug Abuse*
- Setyan, A. P., & Jamal, M. (2024a). *Karakteristik Individu Penyalahguna NAPZA Dan Jenis NAPZA Yang Digunakan Di Provinsi Jawa Timur*. 02(02).
- Setyan, A. P., & Jamal, M. (2024b). Karakteristik Individu Penyalahguna NAPZA Dan Jenis NAPZA Yang Digunakan Di Provinsi Jawa Timur. *Aplikasi Sistem Dan Teknik Informatika Pomosda (JASTIP)*, 02(02).

- Shokib, Budiyati, Y., & Widiastuti, H. (2025). Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Peran kepuasan kerja sebagai pemediasi pengaruh budaya organisasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan. *Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 290–303.
- Siagian, S. J., Idaryani, I., & Pratiwi, R. A. (2025). *Penerapan Program Gerakan Literasi Sekolah pada SMAN 6 Lhokseumawe*. 03, 426–436.
- Siska Ismawati, D. M. (2022). Validitas Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Tematik. *Innovative*, 1, 688–695.
- Mustafa, A. S. M., Hmid, Aabd. H., & Zubaidah, S. (2024). Legal Aspects of Social Rehabilitation for Narcotics Addicts. *Clavia Jurnal of Law*, 6, 101–109. <https://doi.org/10.56326/clavia.v22i1.4068>
- Nova, R., Abdullah, D., Rahmadhoni, B., Ivan, M., Nurwiyen, N., Chan, Z., & Rinaldy, A. (2024). Bahaya Napza Bagi Kesehatan Dan Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1126–1140. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1079>
- Rahmayanty, D., Addinda, D., Oktrianda, A., & Ananda, S. (2023). Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba Terhadap Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3441–3449. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6171>
- Riansyah, I. R. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologi Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Business Innovation*, 1(1), 403.
- Ridlo, I. A. (2020). Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia. *Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*, 155–164. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i12020.155-164>
- Rokilah. (2024). *DI KALANGAN REMAJA SMA NEGERI 1 CIRUAS Rokilah Fakultas Ilmu Sosial , Ilmu Politik dan Ilmu Hukum Abstrak Penyalahgunaan narkotika dan obat- obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda t.*
- Sekar, A., Wardani, T., Syafrizal, S., Pahamzah, J., Suropriyono, A., & Lestari, T. F. (2025). *Gambaran Remaja yang Kecanduan Pornografi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Serang*. 3.
- Sari, R. P. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Narkoba Pada Remaja*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(1), 18.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>
- Sofa, A. R., Arab, P. B., Tarbiyah, F., Islam, U., Hasan, Z., Jl, A., Panglima, R., No, S., Kraksaan, K., & Timur, J. (2025). *Konsep Etika Keutamaan*

dalam Tasawuf Abdul Qadir Al-Jailani dan Pengaruhnya terhadap Terbentuknya Akhlak Manusia melalui pembiasaan sifat-sifat baik , yang berbeda dengan etika deontologis yang lebih. 3.

- Sugiharto Setyaedhi, H. (2024). Comparative test of Cronbach's alpha reliability coefficient, KR-20, KR-21, and split-half method. *Journal of Education Research and Evaluation*, 8(1), 47–57. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i1.68164>
- Susanto, D., & Achlaq, M. M. (2025). *PENERAPAN SISTEM PAKAR BIMBINGAN KONSELING DI SMK SIANG*. 9(1), 470–475.
- Syafputra, M. A. A. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Manajemen Dan Administrasi Antartika*, 2(2), 69–78. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i2.2562>
- Tanjung, K. D. N. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(3).
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 35 TAHUN 2009 TENTANG NARKOTIKA. (2009). *Экономика Региона*, 19(19), 19.
- Unsa, R. S., Purwaningrum, J. P., & Bintoro, H. S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning Berbantuan Media Solmath Apps terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Kognitif*, 4(September). <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i3.2084>
- Wesly, S. A. A. (2023). Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 1 (2023) 74. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11576–11584. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Zendrato, R. N., Harefa, Y., Lahagu, A., & Lase, A. (2025). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII DI UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA T.P 2023/2024*. 13(1), 53–61.